

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN LIMBAH KULIT SINGKONG MENJADI KERIPIK DI DESA TASIWALIE

**Nurul Amatullah<sup>1</sup>, Nurhikma<sup>2</sup>, Anugrah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Parepare

<sup>1</sup>Email: [nurulamattullah0304@gmail.com](mailto:nurulamattullah0304@gmail.com)

### **Abstrak**

*Desa Tasiwalie memiliki potensi pertanian singkong yang cukup besar, namun proses pengolahannya menghasilkan limbah kulit singkong yang belum dimanfaatkan secara optimal dan berpotensi mencemari lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengelola limbah kulit singkong menjadi produk keripik yang bernilai ekonomi dan ramah lingkungan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan persiapan, pelatihan, praktik langsung, serta pendampingan lanjutan. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu rumah tangga Dusun Parengki, Desa Tasiwalie. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah kulit singkong menjadi keripik yang higienis, renyah, dan layak jual. Selain itu, kegiatan ini mendorong tumbuhnya kesadaran lingkungan, perubahan pola pikir terhadap pemanfaatan limbah, serta munculnya minat berwirausaha dan potensi pembentukan UMKM baru. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga, pengurangan limbah organik, dan penguatan kemandirian masyarakat desa. Model pemberdayaan ini berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan dan direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.*

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Limbah, Kulit Singkong, Keripik

### **PENDAHULUAN**

Desa Tasiwalie merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya komoditas singkong. Singkong tidak hanya menjadi bahan pangan utama masyarakat, tetapi juga diolah menjadi berbagai produk turunan seperti keripik, tape, dan olahan tradisional lainnya [1]. Namun, proses pengolahan singkong tersebut menghasilkan limbah berupa kulit singkong yang hingga saat ini belum dikelola secara optimal [2]; [3]. Limbah kulit singkong umumnya dibuang begitu saja atau dimanfaatkan secara terbatas sebagai pakan ternak, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan apabila dibiarkan menumpuk.

Menurut [4] Kulit singkong sebenarnya memiliki kandungan gizi yang cukup potensial, seperti serat dan karbohidrat, yang memungkinkan untuk diolah menjadi produk pangan bernilai tambah, salah satunya keripik kulit singkong. Pengolahan limbah kulit singkong menjadi keripik tidak hanya dapat mengurangi permasalahan lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat desa. Sayangnya, keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap teknologi pengolahan pangan menyebabkan potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Desa Tasiwalie.

Pemberdayaan masyarakat menjadi pendekatan strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan limbah kulit singkong, diharapkan tercipta kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah yang ramah lingkungan sekaligus mendorong kemandirian ekonomi desa. Kegiatan pelatihan, pendampingan, dan penguatan kelembagaan usaha berbasis potensi lokal dapat menjadi

solusi dalam mengembangkan produk keripik kulit singkong yang higienis, bernilai jual, dan berdaya saing.

Dengan demikian, program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan limbah kulit singkong menjadi keripik di Desa Tasiwalie memiliki urgensi yang tinggi. Program ini tidak hanya berorientasi pada pengurangan limbah dan pelestarian lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat serta pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal. Oleh karena itu, upaya ini diharapkan dapat menjadi model pengelolaan limbah pertanian yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di desa-desa lain dengan potensi serupa.

## **METODE**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Desa Tasiwalie, Dusun Parengki, Desa Tasiwalie, Kec. Suppa, Kab. Pinrang, Prov. Sulawesi Selatan. Dengan menyasar warga khususnya Ibu-ibu rumah tangga sebagai peserta. Karakteristik sasaran ini adalah mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan, belum mengetahui manfaat limbah kulit singkong dan cara pengolahannya, memiliki waktu luang yang potensial untuk diberdayakan melalui kegiatan produktif rumah tangga.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan Kegiatan dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis pelatihan keterampilan praktis. Desainnya meliputi:

1. Tahap Persiapan:
  - a. Koordinasi dengan dosen pembimbing dan pemerintah desa.
  - b. Pendataan calon peserta dan penentuan lokasi kegiatan.
  - c. Penyusunan buku pedoman mitra sebagai panduan pelatihan.
  - d. Persiapan alat, bahan, dan perlengkapan kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan:
  - a. Pemberian materi edukatif mengenai manfaat kulit singkong, potensi ekonomi, dan dampak lingkungan.
  - b. Demonstrasi dan praktik langsung pembuatan keripik kulit singkong: mulai dari pengupasan, pencucian, perebusan, perendaman, penjemuran, penggorengan, hingga pengemasan.
  - c. Diskusi dan tanya jawab mengenai kendala dan peluang usaha.
3. Tahap Tindak Lanjut:
  - a. Peserta diarahkan untuk melakukan praktik mandiri di rumah atau membentuk kelompok kecil produksi.
  - b. Dilakukan pendampingan dan evaluasi lapangan untuk melihat keberlanjutan program.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung secara lancar dan partisipatif. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2024 bertempat di Kantor Desa Tasiwalie dengan peserta utama ibu-ibu rumah tangga Dusun Parengki. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa, perangkat desa, serta masyarakat setempat, yang menunjukkan dukungan terhadap program yang dilaksanakan.

Selama pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, baik pada saat penyampaian materi maupun saat praktik langsung pengolahan kulit singkong. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan selama mendampingi pelatihan. Selain itu, berdasarkan hasil diskusi dengan para peserta diperoleh informasi jika para peserta kegiatan dengan metode penyuluhan dan praktik, peserta memperoleh pemahaman baru mengenai manfaat dan potensi kulit singkong sebagai bahan baku makanan ringan yang bergizi dan bernilai jual, sekaligus sebagai upaya pengurangan limbah dan pencemaran lingkungan.



Gambar 1. Pemberian Materi Kepada Peserta

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu mengolah limbah kulit singkong menjadi keripik dengan memperhatikan aspek kebersihan, teknik perendaman untuk mengurangi kandungan racun alami, proses penggorengan yang tepat, serta pengemasan sederhana namun menarik. Produk keripik yang dihasilkan memiliki tekstur renyah dan cita rasa yang dapat diterima oleh konsumen lokal, sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha rumah tangga.

Peserta juga berhasil mempraktikkan seluruh tahapan pengolahan secara langsung, mulai dari proses pengupasan, perendaman, penjemuran, penggorengan, hingga pengemasan. Metode pengolahan yang digunakan bersifat sederhana dan mudah diterapkan, sehingga memungkinkan masyarakat untuk melanjutkan produksi secara mandiri di rumah masing-masing.



Gambar 2. Peserta Melakukan Praktek Pengolahan Kulit Singkong Menjadi Kripik

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan dan potensi pembentukan UMKM baru. Beberapa peserta menunjukkan minat untuk membentuk kelompok usaha kecil guna melanjutkan produksi keripik kulit singkong sebagai usaha rumahan yang dapat menunjang perekonomian keluarga. Di sisi lain, kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan juga meningkat, ditandai dengan pemahaman bahwa limbah rumah tangga seperti kulit singkong dapat dimanfaatkan sehingga mengurangi volume sampah organik di lingkungan desa.

Perubahan positif juga terlihat pada pola pikir masyarakat. Limbah yang sebelumnya dianggap tidak bernilai kini dipahami sebagai sumber daya potensial yang dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Hal ini tercermin dari inisiatif masyarakat untuk melanjutkan produksi secara mandiri dan mengembangkan usaha berbasis pengolahan kulit singkong.

Dari aspek ekonomi, pengelolaan limbah kulit singkong menjadi keripik membuka peluang usaha baru dengan modal relatif kecil dan ketersediaan bahan baku yang melimpah. Meskipun masih dalam skala awal, pendapatan tambahan yang dihasilkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan mendorong kemandirian masyarakat desa.

Sementara itu, dari sisi lingkungan, program ini berkontribusi dalam mengurangi pembuangan limbah kulit singkong secara sembarangan, sehingga membantu menekan potensi pencemaran, mengurangi bau tidak sedap, dan menciptakan lingkungan desa yang lebih bersih dan sehat. Dengan demikian, kegiatan ini sejalan dengan prinsip pengelolaan lingkungan berkelanjutan dan penerapan ekonomi sirkular [5]; [6].

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat efektif dalam meningkatkan kapasitas, kemandirian, serta kepercayaan diri warga desa dalam mengelola potensi lokal. Pengolahan limbah kulit singkong menjadi keripik merupakan inovasi sederhana yang mudah diterapkan dan relevan dengan kondisi masyarakat desa. Keberhasilan program ini didukung oleh ketersediaan bahan baku, kesesuaian teknologi, serta adanya pendampingan yang berkelanjutan. Meskipun demikian, pengembangan usaha masih memerlukan dukungan lanjutan, terutama dalam hal penyediaan peralatan, peningkatan kualitas produk, serta perluasan akses pemasaran agar dapat berkembang secara berkelanjutan dan direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

## **KESIMPULAN**

Program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan limbah kulit singkong menjadi keripik di Desa Tasiwalie berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Kegiatan ini mendorong terbukanya peluang usaha rumah tangga, meningkatkan pendapatan keluarga, serta mengurangi limbah organik dan pencemaran lingkungan. Dengan pendekatan sederhana dan berbasis potensi lokal, program ini berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan dan direplikasi di desa lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Rahayu, N., Maryanti, S., Wardiningsih, R., & Noviawan, L., A. 2025. Diversifikasi Olahan Singkong untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Renggata Kabupaten Lombok



- Tengah. *Jurnal Abdimas Independen*, Vol 6, No. 1., hlm. 1-8. <https://doi.org/10.29303/independen.v6i1.1673>
- [2] Alifiyah, N., dkk. 2024. Pemberdayaan Masyarakat Desa Sokawera, Patikraja dalam Pengelolaan Limbah Singkong Menjadi Pupuk Organik. *Abdimas Galuh Volume 6, Nomor 2*, hlm. 2316-2324.
- [3] Susilowati, L. E., Arifin, Z., Mahrup & Umminingsih. (2022). Pembelajaran Kompos dan Proses Pengomposan Limbah Kulit Singkong Metode Takakura Modifikasi Kepada Ibu Rumah Tangga Desa Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.1403>
- [4] Goeltom, V., A., H., Yulius, K., G, Yohanes, A., G., & Devita, B. 2021. Pelatihan Pembuatan Keripik Berbahan Dasar Kulit Singkong dan Kulit Tampoi Kepada Desa Wisata Kranggan, Tangerang Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, Volume 3(1), 94 – 102. DOI: <https://doi.org/10.30647/jpp.v30647/jpp.v3i2.1589>
- [5] Olaniyan, S., Hussein, J., Oke, M., Akinwande, B., Workneh, T., Ayodele, M., & Adeyemi, I. (2025). Assessment of the physicochemical characteristics of by-products of cassava processing and their effects on biodiversity. *Environmental Monitoring and Assessment*, 197. <https://doi.org/10.1007/s10661-025-13951-5>
- [6] Nizzy, A., & Kannan, S. (2022). A review on the conversion of cassava wastes into value-added products towards a sustainable environment. *Environmental Science and Pollution Research*, 29, 69223 - 69240. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-22500-3>